

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan *go public* yang telah mendaftarkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berkewajiban menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara luas. Penyusunan laporan keuangan memiliki peranan penting dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan dasar dalam menentukan dan menilai posisi keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, organisasi buruh, kantor pelayanan pajak ingin memperoleh informasi yang handal dari manajemen mengenai pertanggungjawaban dana yang diinvestasikan dan informasi lainnya.

Laporan keuangan yang telah diterbitkan perusahaan akan dijadikan dasar oleh pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan (Yusuf, 2020).

Dalam penyajian laporan keuangan, terdapat konflik yang terjadi antara agen dan principal. Konflik muncul dikarenakan adanya kepentingan pribadi terhadap laporan tersebut. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus disajikan secara wajar, relevan dan andal dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Untuk bisa memenuhi kriteria tersebut manajemen sebagai penyaji laporan keuangan memerlukan jasa pihak ketiga, yaitu akuntan publik atau auditor independen yang tergabung dalam sebuah kantor akuntan publik (KAP) untuk

meyakinkan kreditor dan investor. Auditor melakukan audit yaitu suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai atau pihak-pihak yang berkepentingan.

Auditor memberikan jaminan independen terhadap investor dan kepada pihak yang berkepentingan lainnya bahwasanya laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen tidak salah saji secara material dan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (PABU). Dalam PSA No.2 seksi 110 (SPAP, 2011) menyatakan bahwa “Auditor bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik itu karena kesalahan atau pun kecurangan”.

Adanya masa perikatan audit yang lama dapat menimbulkan keraguan terhadap independensi auditor. Auditor menjaga independensi dengan tidak memiliki hubungan spesial dengan kliennya yang mana dikhawatirkan dapat mempengaruhi opini atas laporan keuangan yang di audit. Jika auditor memiliki hubungan yang lama dengan kliennya maka dapat mengakibatkan timbulnya keterkaitan emosional yang mengancam independensi seorang auditor. Hubungan ini dapat menyebabkan auditor lebih percaya kepada kliennya dalam mengaudit sehingga menurunkan kualitas auditnya.

Solusi dari permasalahan di atas yaitu dengan melakukan pembatasan

tenure (masa perikatan audit). Pembatasan tenure merupakan upaya untuk mencegah auditor berinteraksi atau memiliki hubungan yang terlalu dekat dengan klien yang akan mempengaruhi independensi auditor. Maka dari itu dikeluarkan peraturan yang membatasi masa perikatan audit.

Peraturan yang membahas mengenai rotasi audit di Indonesia terdapat dalam peraturan Nomor. 20/2015 terkait Praktik Akuntan Publik, yang menerangkan rotasi audit. Dijelaskan dalam pasal 11 ayat 1 bahwa saat melaksanakan audit suatu entitas, KAP sudah tidak lagi dibatasi. Sedangkan untuk akuntan publik dalam melaksanakan audit pada perusahaan dibatasi sampai dengan 5 tahun buku berturut-turut. Selanjutnya ditahun 2017 peraturan baru dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk mengawasi akuntan publik dalam menjalankan audit pada perusahaan pengelolaan jasa keuangan. Peraturan Nomor. 13/POJK. 03/2017 terkait Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan KAP dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Dijelaskan bahwa lembaga keuangan dibatasi dalam menerima jasa akuntan publik maksimal 3 tahun buku berturut-turut. Sementara penerimaan jasa dari KAP dibatasi dengan penilaian komite audit. Serta lembaga keuangan wajib memakai akuntan publik atau KAP yang tercatat di OJK. Lalu diganti menjadi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Regulasi tentang rotasi audit merupakan awal dari munculnya fenomena pergantian auditor (*auditor switching*). *Auditor switching* adalah

pergantian auditor yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan suatu perusahaan berdasarkan regulasi dilakukan karena adanya peraturan wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Peraturan secara wajib karena adanya peraturan yang menyatakan bahwa suatu perusahaan harus berganti auditor dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan untuk menjaga independensi auditor dan mencegah terjadinya hubungan istimewa. Sedangkan peraturan secara sukarela yaitu pergantian atas kehendak manajemen dan bukan karena adanya peraturan wajib.

Fenomena terjadinya *auditor switching* kasus yang terjadi pada PT Hanson International Tbk. (MYRX) pada tahun 2019 dimana kesalahan auditor (Ernst dan Young) melanggar Pasal 66 UUPM jis. Paragraf A 14 SPAP SA 200 dan seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik - Institut Akuntan Publik Indonesia dalam mengaudit PT.Hanson International Tbk. Kesalahan auditor tersebut terletak pada pengauditan laporan keuangan pada tahun buku Desember 2016 yaitu karena adanya kesalahan pernyataan (*Overstatement*) dengan nilai mencapai Rp.613 M. Buntut dari masalah tersebut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) membekukan izin surat terdaftar selama satu tahun.

Fenomena selanjutnya yaitu terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019. Di dalam kasusnya para akuntan publik yang bertanggung jawab dalam pelaporan kinerja keuangan secara faktual ditujukan kepada semua pihak yang memiliki kepentingan, akan tetapi kenyataannya para akuntan atau para auditor melakukan manipulasi atas laporan keuangan menyebabkan laporan keuangan tidak ditanda tangani oleh dewan direksi, sehingga PT Garuda harus

mengganti auditor dari pemeriksaan yang dilakukan oleh salah satu afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) BDO diganti menjadi KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis dan Rekan dengan auditor Daniel Kohar bereputasi baik dalam pemeriksaan dan masuk jajaran *big four* yang mana afilias KAP PWC di Indonesia .

Dari berbagai contoh kasus di atas, *auditor switching* sangat berguna bagi independensi suatu pernyataan auditor yang mampu menjadi jawaban mutlak untuk seluruh perusahaan yang diaudit. Ketidak hati-hatian auditor dapat membawa dampak yang besar bagi perusahaan dan dapat memperparah keadaan.

Pentingnya sifat independen bagi auditor dalam melaksanakan tugas audit mengharuskan setiap perusahaan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) sedemikian rupa untuk menjaga tingkat independensi, namun pada kenyataannya pada saat pergantian auditor telah dilakukan, masih saja ada auditor yang tidak bisa mempertahankan karakter independen. Hal ini menarik perhatian bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor (*auditor switching*). Banyak faktor yang mempengaruhi pergantian auditor (*auditor switching*), namun penelitian ini adalah pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*), disebabkan oleh faktor *financial distress*, ukuran KAP dan opini audit.

Faktor pertama yang akan dibahas yaitu *financial distress* yang menjadi faktor perusahaan melakukan *auditor switching*. *Financial distress* merupakan kelemahan keuangan di mana perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang tidak sehat dan dikhawatirkan akan bangkrut (Sari, 2018).

Penurunan kinerja keuangan perusahaan dapat mengakibatkan pimpinan perusahaan mengambil keputusan untuk mengganti KAP, dikarenakan tidak mempunyai kekuatan menanggung beban audit terlalu besar diakibatkan penurunan kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Muaqilah (2021), mengungkapkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *auditor switching*. Penelitian yang dilakukan Nainggolan Cahyani (2022) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *auditor switching* yaitu ukuran KAP. Beberapa KAP mempunyai reputasi besar dan berskala internasional. KAP tersebut melakukan afiliasi diberbagai negara dengan KAP lokal. KAP besar yang berlaku secara universal dikenal dengan *Big Four World wide Accounting Firm* atau *Big Four*. Investor cenderung lebih percaya kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP yang berafiliasi atau terkait pada KAP besar atau *big four*. KAP besar atau yang berafiliasi pada KAP *big four* mempunyai jasa audit yang berkualitas tinggi ketika melaksanakan audit pada perusahaan besar yang sudah *go public* dan selalu menjaga reputasinya dengan baik, menjaga konsistensinya dan kualitas auditnya, sehingga kepercayaan dari kliennya selalu dapat dipertahankan. Maka dari itu, perusahaan akan tetap mempertahankan KAP besar, karena menjaga reputasi yang baik serta kualitas audit yang tinggi (Stephanie dan Tri, 2017). Setyoastuti dan Murtanto [0wsx(2019) membuktikan bahwasanya ukuran KAP berdampak pada pergantian auditor. Untuk riset yang dilaksanakan oleh (Nainggolan, Sidauruk , & Cahyani,

2022) menyatakan bahwasanya ukuran KAP tidak memiliki pengaruh pada pergantian auditor.

Auditor switching juga dapat dipengaruhi oleh opini audit. Opini audit adalah pernyataan pendapat dari auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas yang diaudit dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Pendapat yang dikeluarkan auditor atas laporan keuangan klien harus didasarkan atas audit yang telah dilaksanakan berdasarkan standar audit dan atas temuan-temuannya. Dalam IAPI SA 508 (PSA No.29) terdapat beberapa tipe pendapat yang akan dinyatakan oleh auditor terhadap laporan keuangan. Opini audit selain wajar tanpa pengecualian merupakan faktor penting terjadinya pergantian auditor. Penelitian sebelumnya oleh Penelitian yang dilakukan Setyoastuti dan Muratanto (2020) opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Pratama dan Shanti (2021), opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini replikasi dari penelitian Muaqillah, (2021) mengenai Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*. Perbedaan yang terdapat antara penelitian yang saya lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada Variabel independennya yang mana peneliti menghilangkan variabel pergantian manajemennya. Lalu perbedaan yang kedua terdapat pada periode yang digunakan yang mana penelitian sebelumnya yaitu dari 2015 hingga 2019 berbeda dengan penelitian penulis menggunakan periode 2018 hingga 2022 yang mana lebih terbaru dari penelitian sebelumnya. Kemudian untuk alat ukur *financial*

distressnya juga berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan Almant Z-Score sedangkan penelitian ini menggunakan Almant Z-Score modifikasi.

Alasan penulis memilih sektor Property dan Real Estate dikarenakan banyak perusahaan yang melakukan *auditor switching* yaitu pergantian pada Kantor Akuntan Publik (KAP) pada periode 2013-2017. Fenomena mengenai pergantian KAP secara *voluntary* banyak dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang melakukan *auditor switching* yaitu sebanyak 36 perusahaan yang diteliti selama periode tahun 2013-2017 dalam perusahaan *nonfinancing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1. 1

Daftar Perusahaan Berganti KAP

No	Kode Perusahaan	Tahun	Nama KAP
1	BAPA	2013	Tjahjadi & Tamara
		2014	Tjahjadi & Tamara
		2015	Tjahjadi & Tamara
		2016	Tjahjadi & Tamara
		2017	Herliantono & Rekan
2	COWL	2013	Handori Sugianto Adi & Rekan
		2014	Kosasih Nurdiyaman Mulyadi & Rekan
		2015	Teramihardja, Pradhono & Rekan
		2016	Teramihardja, Pradhono & Rekan
		2017	Teramihardja, Pradhono & Rekan
3	APLN	2013	Osman Bing Satrio & Rekan
		2014	Osman Bing Satrio & Rekan
		2015	Osman Bing Satrio & Rekan
		2016	Satrio Bing Eny & Rekan
		2017	Satrio Bing Eny & Rekan
4	BCIP	2013	Jamaludin, Andi & Rekan
		2014	Jamaludin, Andi & Rekan
		2015	Jamaludin, Andi & Rekan

		2016	Doli Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Rekan
		2017	Doli Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Rekan
5	BIPP	2013	Johan Malonda, Muatika & Rekan
			Paul Haldiwanta, Hidajat, Arsono, Suharli & Rekan
		2014	
		2015	Kosasih Nurdiyaman Mulyadi & Rekan
		2016	Johan Malonda, Muatika & Rekan
		2017	Johan Malonda, Muatika & Rekan
6	BKDP	2013	Handori Sugianto Adi & Rekan
		2014	Handori Sugianto Adi & Rekan
		2015	Doli Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Rekan
		2016	Doli Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Rekan
		2017	Doli Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Rekan
7	BSDE	2013	Mulyamin Sensi, Suryanto & Rekan
		2014	Mulyamin Sensi, Suryanto & Rekan
		2015	Mulyamin Sensi, Suryanto & Rekan
		2016	Mirawati Sensi Idris
		2017	Mirawati Sensi Idris
9	DILD	2013	Mulyamin Sensi, Suryanto & Rekan
		2014	Mulyamin Sensi, Suryanto & Rekan
		2015	Mulyamin Sensi, Suryanto & Rekan
		2016	Mirawati Sensi Idris
		2017	Mirawati Sensi Idris
10	DUTI	2013	Mulyamin Sensi, Suryanto & Rekan
		2014	Mulyamin Sensi, Suryanto & Rekan
		2015	Mulyamin Sensi, Suryanto & Rekan
		2016	Mirawati Sensi Idris
		2017	Mirawati Sensi Idris
11	EMDE	2013	Rama Wendra
		2014	Jansen & Ramdan
		2015	Jansen & Ramdan
		2016	Jansen & Ramdan
		2017	Jansen & Ramdan
12	FMII	2013	Hadori Sugianto, Adi & Rekan
		2014	Supoyo, Stutjahjo, Subyantara & Rekan
		2015	Supoyo, Stutjahjo, Subyantara & Rekan
		2016	Helianto & Rekan
		2017	Helianto & Rekan
13	GAMA	2013	Kosasih Nurdiyaman Mulyadi & Rekan
		2014	Herman Dody, Tanumihardja & Rekan

		2015	Herman Dody, Tanumihardja & Rekan
		2016	Paul Haldiwanta, Hidajat, Arsono, Suharli & Rekan
		2017	Paul Haldiwanta, Hidajat, Arsono, Suharli & Rekan
14	GMID	2013	Benny, Tony, Frans & Rekan
		2014	Aryanto, Amir, Jusuf, Sryanto Mawar & Rekan
		2015	Aryanto, Amir, Jusuf, Sryanto Mawar & Rekan
		2016	Aryanto, Amir, Jusuf, Sryanto Mawar & Rekan
		2017	Aryanto, Amir, Jusuf, Sryanto Mawar & Rekan
15	MTLA	2013	Osman Bing Satrio & Rekan
		2014	Osman Bing Satrio & Rekan
		2015	Osman Bing Satrio & Rekan
		2016	Satrio Bing Eny & Rekan
		2017	Satrio Bing Eny & Rekan
16	MTSM	2013	Junaedi, Chairul dan Subyakto
		2014	Maksum, Sukyamto dan Hirdjan
		2015	Maksum, Sukyamto dan Hirdjan
		2016	Maksum, Sukyamto dan Hirdjan
		2017	Maksum, Sukyamto dan Hirdjan
17	MORE	2013	Osman Bing Satrio & Rekan
		2014	Osman Bing Satrio & Rekan
		2015	Satrio Bing Eny & Rekan
		2016	Satrio Bing Eny & Rekan
		2017	Satrio Bing Eny & Rekan
18	PLIN	2013	Osman Bing Satrio & Rekan
		2014	Osman Bing Satrio & Rekan
		2015	Satrio Bing Eny & Rekan
		2016	Satrio Bing Eny & Rekan
		2017	Satrio Bing Eny & Rekan
19	RBMS	2013	Anwar, Sugiharto & Rekan
		2014	Hendrawinata Eddy, Soddartha & Tanzil
		2015	Anwar, Sugiharto & Rekan
		2016	Anwar, Sugiharto & Rekan
		2017	Anwar, Sugiharto & Rekan
20	RODA	2013	Johan Malonda, Muatika & Rekan
		2014	Mulyamin Sensi, Suryanto & Rekan
		2015	Morhan & Rekan
		2016	Morhan & Rekan
		2017	Morhan & Rekan
21	SCBD	2013	Mulyamin Sensi, Suryanto & Rekan

		2014	Mulyamin Sensi, Suryanto & Rekan
		2015	Mulyamin Sensi, Suryanto & Rekan
		2016	Mirawati Sensi Idris
		2017	Mirawati Sensi Idris
22	SMDM	2013	Hadori Sugianto, Adi & Rekan
		2014	Hadori Sugianto, Adi & Rekan
		2015	Hadori Sugianto, Adi & Rekan
		2016	Mulyamin Sensi, Suryanto & Rekan
		2017	Mulyamin Sensi, Suryanto & Rekan
23	NIRO	2013	Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan
		2014	Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan
		2015	Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan
		2016	Purwantono, Sungkoro & Surja
		2017	Purwantono, Sungkoro & Surja
24	RDTX	2013	Johan Malonda, Muatika & Rekan
		2014	Johan Malonda, Muatika & Rekan
		2015	Johan Malonda, Muatika & Rekan
		2016	Joachim Potak Lian & Rekan
		2017	Joachim Potak Lian & Rekan

Untuk periode yang digunakan penulis mengambil dari tahun 2018-2022. Alasan penulis mengambil tahun tersebut dikarenakan sesuai dengan tahun penelitian penulis sekarang dan lebih terbaru dari penelitian yang digunakan sebelumnya. Dengan alasan untuk melihat gambaran hasil dari jumlah sampel yang berbeda dari peneliti terdahulu dan untuk menemukan informasi tentang perusahaan yang melakukan *auditor switching*.

Penelitian mengenai *auditor switching* sudah banyak dilakukan, akan tetapi dari sekian banyaknya penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa hasil yang berbeda seperti yang telah dijelaskan di atas. Hasil tersebut beragam karena terdapat perbedaan variabel yang digunakan dan objek penelitian yang dipakai serta perbedaan pada periode penelitian. Ketidakkonsistenan dari hasil penelitian dan adanya kesenjangan diterapkannya *auditor switching* secara wajib

yang menjadikan peneliti tertarik ingin melakukan penelitian kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti mengangkat judul “**Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran KAP dan Opini Audit terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya kecurangan yang terjadi antara auditor dan klien menyebabkan independensi seorang auditor mulai diragukan. Sehingga dengan munculnya pergantian auditor sangat diperlukan sebagai bentuk pengawasan terhadap kinerja keuangan.
2. *Financial distress* menyebabkan perusahaan mengganti Kantor akuntan Publik supaya mendapatkan biaya audit lebih rendah dikarenakan tidak mempunyai kekuatan menanggung beban audit terlalu besar diakibatkan penurunan kinerja keuangan
3. Hubungan yang terlalu lama antara auditor dan klien dikhawatirkan dapat mempengaruhi opini atas laporan keuangan yang di audit dan mengancam independensi seorang auditor.
4. Opini audit dapat menyebabkan perusahaan mengganti auditor apabila opini yang dikeluarkan auditor tidak sejalan dengan yang diinginkan oleh perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membatasi penelitian pada 3 (tiga) variabel independen yaitu *financial distress*, ukuran KAP dan opini audit serta satu variabel dependen yaitu *auditor switching*. Perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* di perusahaan property dan real estate yang tercatat di BEI periode 2018-2022?
2. Apakah ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* di perusahaan property dan real estate yang tercatat di BEI periode 2018-2022?
3. Apakah opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* di perusahaan property dan real estate yang tercatat di BEI periode 2018-2022?
4. Apakah *financial distress*, ukuran KAP dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching* di perusahaan property dan real estate yang tercatat di BEI periode 2018-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching* pada perusahaan property

dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

3. Pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2018-2022
4. Pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP dan opini audit berpengaruh secara simultan secara bersama-sama terhadap *auditor switching* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam bagi penulis mengenai *financial distress*, ukuran KAP dan opini audit terhadap *auditor switching*. Selain itu penelitian ini bermanfaat untuk mengasah kemampuan dan keterampilan berpikir dalam hal penyelesaian masalah sehingga dapat bermanfaat di masa mendatang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan penelitian yang baru dalam penelitian selanjutnya guna memperluas pemahaman.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ilmu akuntansi dan bisa dijadikan referensi dan sebagai sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.